

## Deskripsi Pemahaman Konsep dan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek dengan Pendekatan Ethnomatematika

Gunawan

STKIP Bima, Kota Bima, Indonesia

\*Corresponding Author: [randikue9@gmail.com](mailto:randikue9@gmail.com)

Dikirim: 27-07-2023; Direvisi: 30-07-2023; Diterima: 31-07-2023

**Abstrak** : Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika, kurangnya pemanfaatan dan mengaitkan materi pembelajaran matematika dengan ethnomatematik serta kaitannya dengan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Selain itu, dalam pembelajaran guru sangat monoton dalam pembelajarannya dan kurang memperhatikan hal-hal yang sifatnya proyek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemahaman Konsep dan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek dengan Pendekatan Ethnomatematika penelitian ini adalah menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dalam bentuk kelas dengan siswa sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa secara keseluruhan berkategori baik dengan rata-rata persentasi 83% . Karakter profil pelajar pancasila yang terbentuk dan sudah tampak pada pembelajaran berkategori sudah mulai berkembang. Untuk pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan Ethnomatematik berkategori baik dengan yaitu dengan tingkat keberhasilan sekitar 85%.

**Kata Kunci** : Pemahaman Konsep; Profil Pelajar Pancasila; Ethnomatematik berbasis Proyek

**Abstract** : This research is motivated by the lack of understanding of students' conceptual understanding in learning mathematics, the lack of utilization and linking mathematics learning material with ethnomathematics and its relation to the character profile of Pancasila students in the Merdeka curriculum. In addition, in learning the teacher is very monotonous in his learning and pays little attention to things that are project in nature. The purpose of this study was to describe the Understanding of Concepts and Characteristics of Pancasila Student Profiles in Project-Based Mathematics Learning with an Ethnomatematics Approach. This research used a qualitative descriptive study. The sample in this study was taken using a purposive random sampling method, i.e. the sample was taken in the form of a class with 30 students. The results showed that students' overall understanding of the concept was in a good category with an average percentage of 83%. The character of the Pancasila student profile that was formed and has been seen in categorized learning has begun to develop. For project-based learning with an Ethnomatematics approach it is in a good category with a success rate of around 85%.

**Keywords**: Concept Understanding; Pancasila Student Profile; Ethnomatematics Project-based

### PENDAHULUAN

Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Belajar bukan

hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses menta (Padwa & Erdi, 2021), Saleh dkk (2022) yang terjadi dalam diri seseorang. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya.

Matematika adalah suatu cabang ilmu yang merupakan suatu alat pikir, alat untuk berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika, analitis, sistematis, konstruksi dan generalisasi (Wildaniati, 2020). Para Ahli teori belajar telah membagi objek-objek matematika menjadi dua yaitu objek langsung dan objek tidak langsung. Objek langsung adalah fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Objek tak langsungnya adalah, seperti berfikir logis, kemampuan memecahkan masalah, sikap positif terhadap matematika, ketekunan, ketelitian dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga kurang mampu menanamkan konsep sehingga pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik konvergen, tidak variatif. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi (Azizah dkk, 2021), (Nindiawati dkk, 2021). Kondisi ini terus terjadi, oleh karena itu harus ada upaya yang dilakukan oleh semua elemen dan stake holder yang berkompeten untuk mengatasi persoalan ini sehingga memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep matematika yang dipelajari. Dalam hal ini pemahaman konsep dalam matematika memiliki indikator yaitu: 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep, 6) Menggunakan prosedur atau operasi tertentu, 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah (Depdiknas, 2009)

Selain pemahaman konsep matematika maka aspek lain yang juga tak kalah penting adalah membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, kreatif dan inovatif, mampu menemukan solusi terhadap persoalan yang dihadapi. Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi dunia pendidikan, telah merancang upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi problematika pendidikan, salah satunya ialah gagasan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui sekolah penggerak. Profil yang dimaksud ialah bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global (Rusnaini dkk, 2021) karena tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Irawati dkk, 2022). Karakter inilah yang ingin di bangun.



Selain persoalan diatas maka, kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran peserta didik adalah kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan sumber belajar (Djuhartono dkk, 2021) serta mengkaitkannya dengan hal-hal sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa misalnya, berkaitan dengan ethnomatematika, yaitu sumber belajar yang berkaitan dengan aspek budaya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Intan, 2021), (Dhiki dkk, 2021). Oleh karena itu, hadirnya etnomatematika dalam pembelajaran matematika di harapkan mampu memberikan nuansa baru bahwa belajar matematika merupakan hal yang bisa kita kaitkan dengan budaya kita, oleh karena itu, di butuhkan pendekatan yang bisa mengarahkan siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan ethnomatematika berbasis proyek.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan ethnomatematika merupakan gagasan yang masih cukup baru dalam hal penerapannya pada pembelajaran matematika karena ethnomatematika mengkaitkan unsur budaya dalam pembelajarannya (Febriyani dkk, 2022). Sedangkan ethnomatematika berbasis proyek adalah suatu pembelajaran matematika yang menggunakan obyek budaya dimana siswa perorangan atau kelompok di berikan tugas matematika dalam bentuk proyek. Cara ini bisa memberikan nuansa baru kepada mereka dalam pembelajaran, harapannya adalah peserta didik mampu mengkonstruk pengetahuannya sehingga memiliki pemahaman konsep matematika yang divergen, karena pembelajaran matematika lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar matematika, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka ditekankan untuk membangun profil pelajar pancasila karena dalam profil pelajar pancasila memuat karakter bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan (Rusnaini dkk, 2021) yang sangat beririsan dengan pembelajaran matematika dengan pendekatan ethnomatematika berbasis proyek karena dengan pendekatan pembelajaran ethnomatematika berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk (Fitrianingsih, 2021) yang materinya berkaitan dengan aspek budaya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa data penelitian yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil lembar observasi dan angket kemudian dideskripsikan dalam bentuk persentasi. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal *post-test* setelah proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut berupa skor atau nilai yang nantinya akan di olah untuk memperoleh rata-rata dalam bentuk persentasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive random sampling* yaitu dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam hal ini, pengambilan sampel dilakukan dalam bentuk kelas dengan tujuan bahwa kelas yang dipilih itu dianggap sebagai kelas yang cocok untuk menerapkan pendekatan ethnomatematika berbasis proyek yaitu, karena memiliki nilai rata-rata yang baik sekaligus atas pertimbangan guru. Selain itu, untuk



mengetahui karakter profil pelajar pancasila dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan ethnomatematik menggunakan pendekatan evaluasi program yang merupakan bagian dari jenis penelitian *mixed method*. Evaluasi ini akan melihat apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka pemahamn konsep matematika siswa ditunjukkan oleh table berikut :

**Tabel 1.** Hasil Olah Data Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pembelajaran dengan Pendekatan Ethnomatematika Berbasis Proyek

No.	Menuliskan dan menjelaskan	Menerapkan konsep	Memberikan jawaban dari konsep	Rata-rata (%)
1	Tidak ada/salah menyebutkan dan memahami konsep	Salah memahami dan menerapkan Konsep	Tidak/salah memberikan jawaban	5 %
2	Memahami konsep kurang lengkap	Menerapkannya kurang tepat	Memberikan jawaban kurang lengkap	6%
3	Memahami konsep hamper lengkap	Menerapkannya hamper tepat	Memberikan jawaban hampir lengkap	6%
4	Memahami konsep dengan lengkap	Menerapkannya secara tepat	Memberikan jawaban dengan tepat.	83%

Berdasarkan hasil table diatas, pemahaman konsep yang di miliki siswa berdasarkan hasil post-test, maka di ketahui sebanyak 5% siswa atau sebanyak 1 orang dari total 30 orang sampel siswa yang digunakan dalam penelitian ini memberikan jawaban yang salah dalam menyebutkan dan memahami konsep, salah dalam penerapannya sehingga salah memberikan jawaban. Siswa yang memahami konsep kurang lengkap, menerapkannya kurang tepat sehingga jawabannya kurang lengkap berjumlah 6% atau sebanyak 2 orang. Untuk Siswa yang memahami konsep hampir lengkap dan menerapkannya hampir tepat sehingga jawabannya kurang tepat berjumlah 6% atau sebanyak 2 orang Siswa yang memahami konsep dengan lengkap atau memberikan jawaban dengan tepat sebanyak 83% siswa pada kelas VII tersebut.

**Tabel 2.** Karakter Profil Pelajar Pancasila yang terbentuk pada pembelajaran pendekatan ethnomatematika berbasis proyek

Indikator	Perilaku yang tampak	Kategori	Rata-rata
Berakhlak Mulia	1. Mengucapkan salam ketika mau bertanya. 2. Bertanya yang sopan kepada guru. 3. Mengajungkan tangan ketika hendak bertanya.	Sangat Mahir	95%

Indikator	Perilaku yang tampak	Kategori	Rata-rata
Mandiri	4. Tidak mengganggu temannya yang lain.	Mulai Berkembang	50%
	5. Memerhatikan penjelasan guru .		
Bernalar Kritis	1. Membaca materi sebelum berdiskusi kelompok	Mulai Berkembang	45%
	2. Menuliskan resume/pendapatnya terkait dengan penyelesaian soal.		
	3. Mengajukan pertanyaan sesuai topic.		
Bergotong Royong	1. Mengidentifikasi, mengolah informasi dangagasan topic.	Mulai Berkembang	45%
	2. Berdiskusi dengan teman kelompok tentang materi yang dibaca.		
	3. Berdiskusi dengan teman kelompok tentang materi yang dibaca.		
Bergotong Royong	1. Masing anggota kelompok bekerjasama menyelesaikan projek.	Mahir	97%
	2. Membagi tugas pada setiap anggota kelompok.		
Berkebhinekaan Global	1. Menghargai pendapat teman.	Sudah Berkembang	85%
	2. Tidak memaksakan pendapatnya dalam mengambil kesimpulan.		

Dari hasil olah data lembar observasi tentang karakter profil Pelajar Pancasila pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa untuk indikator bertakwa kepadav Tuhan YME. dan berakhlak mulia menunjukkan perilaku mampu mengucapkan salam ketika mau bertanya, Bertanya yang sopan kepada guru., mengajungkan tangan ketika hendak bertanya., Tidak mengganggu temannya yang lain dan memperhatikan penjelasan guru sebanyak 29 orang sementara 1 orang masih kurang focus karena setelah diwawancarai bahwa semalaman dia begadang bermain game. Untuk indikator mandiri siswa mampu menunjukkan dengan membaca materi sebelum berdiskusi kelompok dan mampu menuliskan resume/pendapatnya terkait dengan penyelesaian soal sebanyak 15 orang. Siswa. Untuk indikator bernalar kritis siswa yang mampu menunjukkan/mengajukan pertanyaan sesuai topic, mengidentifikasi, mengolah informasi dan gagasan topic, berdiskusi dengan teman kelompok tentang materi yang dibaca sekitar 14 orang. Untuk karakter bergotong royong hal yang tampak dalam pembelajaran adalah masing anggota kelompok bekerjasama menyelesaikan projek, membagi tugas pada setiap anggota kelompok yaitu sebanyak 29 orang. Untuk karakter berkebhinekaan global siswa sudah bisa menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan pendapatnya dalam mengambil kesimpulan yaitu sebanyak 26 orang sisanya sedang berkembang.



**Tabel 3.** Hasil olah data Pembelajaran Matematika dengan Ethnomatematika berbasis proyek

Indikator	Aspek yang Dinilai	Rata-rata (%)
Merencanakan project	1. kesesuaian antara tema, sistematika dan korelasi materi dengan proyek. 2. Memuat rencana kerja.	60%
Melaksanakan Project	1. Anggota kelompok mampu mengidentifikasi informasi topic pembelajaran. 2. Anggota kelompok mampu mengklasifikasi informasi berdasarkan fakta dan konsep. 3. Anggota kelompok menganalisis informasi yang relevan sesuai dengan topic pembelajaran. 4. Masing-masing anggota kelompok bekerjasama menyelesaikan permasalahan.	95%
Presentasi project	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kegiatan yang dilakukan.	85%
Pelaporan	Masing-masing kelompok melaporkan hasil proyeknya dalam bentuk tertulis.	100%

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan ethnomatematik berbasis proyek siswa mampu menunjukkan hal-hal berdasarkan indikator proyek yang dikerjakan adalah sebanyak 4 kelompok dari total 6 kelompok yang dibentuk sudah mampu menuliskan kesesuaian antara tema, sistematika dan korelasi materi dengan proyek, mampu membuat rencana kerja sederhana sementara yang lainnya masih dalam tahap diskusi dan perbaikan dengan guru. Untuk indikator pelaksanaan proyek masing-masing kelompok yang dibentuk mampu mengidentifikasi informasi topik pembelajaran, mampu mengklasifikasi informasi berdasarkan fakta dan konsep, kelompok menganalisis informasi yang relevan sesuai dengan topic pembelajaran, masing-masing kelompok bekerjasama menyelesaikan permasalahan sesuai topik walaupun belum sempurna dan masih terus dalam tahap diskusi namun secara keseluruhan sudah hampir semua kelompok menunjukkannya. Untuk indikator melakukan presentasi 5 kelompok telah siap mempresentasikan hasil kegiatannya sesuai dengan waktu yang ditentukan, sementara 1 kelompok meminta ditunda karena harus memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerja yang mereka lakukan. Untuk indikator pelaporan, semua kelompok memberikan/menyampaikan laporan sesuai dengan waktu yang telah di sepakati bersama sehingga semua kelompok menyerahkan laporan kegiatan kelompoknya tepat waktu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan ethnomatematik mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap konsep matematika siswa. Selain itu mampu meningkatkan aspek manajemen siswa terhadap perencanaan, pelaksanaan, presentasi dan pelaporan, mampu membiasakan



diri dengan hal-hal yang positif sehingga implikasinya adalah membentuk watak profil pelajar Pancasila sesuai dengan salah satu tujuan pada kurikulum merdeka. Hal ini akan memberikan pengalaman yang baik bagi siswa sehingga harapannya kedepan adalah siswa mampu menerapkan konsep ini dalam kehidupan sehari-harinya sehingga terbentuk karakter yang baik pula untuk mengarungi kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Indrawati, I., & Harijanto, A. (2021). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XC di MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(3), 235-241.
- Dhiki, Y. Y., & Bantas, M. G. D. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Kabupaten Ende. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2698-2709.
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101-115.
- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87-100.
- Fitrianingsih, R. (2021). Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Dalam Kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika pada tanggal 29 Agustus 2020. Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMP.
- Hayati, R., & Asmara, D. N. (2021). Analisis pemahaman konsep matematis mahasiswa PGSD pada mata kuliah konsep dasar matematika. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3027-3033.
- Intan, D. H. (2021). Etnomatematika: Eksplorasi Transformasi Geometri Tenun Suku Sasak Sukarara. *Jurnal Elemen*, 7(2), 324-335.
- Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Nindiawati, D., Subandowo, M., & Rusmawati, R. D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 140-150.
- Padwa, T. R., & Erdi, P. N. (2021). Penggunaan E-Modul Dengan Sistem Project Based Learning. *Jurnal Vokasi Informatika*, 21-25. Cxcxx
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.



- Rusnaini et al. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, [S.l.], v. 27, n. 2, p. 230-249, oct. 2021. ISSN 2527-9688.
- Saleh, R. G., Yitno, Y., & Surtini, S. (2022). Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia (10-12 Tahun) di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021. *Prosiding Riset Kesehatan*, 1(1), 26-36.
- Wildaniati, Y. (2020). Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Dewantara*, 8(02), 265-276.

